



Pengaruh Masker Jagung Dan Minyak Zaitun Terhadap Perawatan Kulit Wajah Ibu Hamil Trimester II Di Puskesmas Tanjungmedar Kabupaten Sumedang

Maria Ulfah, Cich Rundasih

Mariahulfh77@gmail.com, cicirundsh97@gmail.com

Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Kota Cirebon

Abstrak

Pendahuluan : Secara umum, kulit terbagi menjadi 3 jenis, yaitu kulit kering, kulit normal dan kulit berminyak. Pembagian ini didasarkan pada kandungan air dan minyak yang terdapat pada kulit. Kulit kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah. Kulit normal adalah kulit yang memiliki kadar air tinggi dan kadar minyak rendah sampai normal. Kulit berminyak yaitu kulit yang memiliki kandungan air dan minyak yang tinggi¹ Pada masa kehamilan, banyak keluhan yang dirasakan ibu pada setiap trimesternya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan janin di perut ibu. Hal yang paling menonjol dan terlihat serta didambakan setiap wanita, teruta ibu hamil adalah memiliki wajah yang bersinar, putih, mulus tanpa jerawat. **Tujuan** : Tujuan dari penelitian ini adalah bahwa zat alami yang terkandung dalam jagung juga bermanfaat untuk mencegah munculnya jerawat di wajah tanpa membuat wajah menjadi berminyak atau jadi kering. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *quasi eksperimen with conterbalanced pre and posttest design*. penelitian ini akan membagi dua kelompok, yaitu kelompok Masker jagung dan minyak zaitun **Hasil** : Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2002), bahwa zat alami yang terkandung dalam jagung juga bermanfaat untuk mencegah munculnya jerawat di wajah tanpa membuat wajah menjadi berminyak atau jadi kering. **Kesimpulan** : Terdapat pengaruh nyata penggunaan masker jagung dan zaitun pada perawatan kulit wajah kering ibu hamil trimester dua ditinjau dari tekstur, kelembaban dan elastisitas kulit.

Kata Kunci

Jenis kulit, ibu hamil, perawatan kulit

Abstract

Introduction: In general, skin is divided into 3 types, namely dry skin, normal skin and oily skin. This division is based on the water and oil content in the skin. Dry skin is skin with less or low water content. Normal skin is skin that has high water content and low to normal oil content. Oily skin is skin that has a high water and oil content. During pregnancy, mothers experience many complaints during each trimester along with the growth and development of the fetus in the mother's stomach. The most prominent and visible thing that every woman, especially pregnant women, desires is to have a shining, white, smooth face without acne. **Objective**: The aim of this research is that the natural substances contained in corn are also useful for preventing the appearance of acne on the face without making the face oily or dry. **Method**: This type of research is quantitative, quasi-experimental with counterbalanced pre and posttest design. This research will divide into two groups, namely the corn mask and olive oil group. **Results**: The results of the research conducted by researchers are in line with the results of research conducted by Rachmi (2002), that the natural substances contained in corn are also useful for preventing the appearance of acne on the face without makes the face oily or dry. **Conclusion**: There is a real effect of using corn and olive masks on dry facial skin care for pregnant women in the second trimester in terms of skin texture, moisture and elasticity.

Keywords

Skin type, pregnant women, skin care

Pendahuluan

Secara umum, kulit terbagi menjadi 3 jenis, yaitu kulit kering, kulit normal dan kulit berminyak. Pembagian ini didasarkan pada kandungan air dan minyak yang terdapat pada kulit. Kulit kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah. Kulit normal adalah kulit yang memiliki kadar air tinggi dan kadar minyak rendah sampai normal. Kulit berminyak yaitu kulit yang memiliki kandungan air dan minyak yang tinggi¹.

Kulit campuran atau resisten dalam dunia kosmetika dikenal juga dengan istilah jenis kulit kombinasi yaitu daerah bagian tengah atau dikenal juga dengan istilah daerah T (dahi, hidung dan dagu) terkadang berminyak atau normal, bagian kulit lain cenderung lebih normal bahkan kering².

Pada masa kehamilan, banyak keluhan yang dirasakan ibu pada setiap trimesternya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan janin di perut ibu. Hal yang paling menonjol dan terlihat serta didambakan setiap wanita, terutamanya ibu hamil adalah memiliki wajah yang bersinar, putih, mulus tanpa jerawat. Hal ini lah yang memicu keluhan ibu, karena tidak jarang ditemui beberapa ibu saat hamil justru timbul jerawat, bahkan jerawat yang tumbuh besar dan meradang. Ibu menjadi tidak percaya diri, bahkan emosi saat memiliki wajah berjerawat, kusam dan lainnya. Faktor perubahan hormon adalah salah satu pemicu timbulnya jerawat pada masa kehamilan³.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Tanjungmedar Kabupaten Sumedang, lima ibu hamil yang datang berkunjung ke ruang KIA mengeluh memiliki wajah kusam, muncul bintik hitam di sekitar wajahnya dan berjerawat selama kehamilan ini. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan, perlu memberikan dan membantu ibu mengatasi permasalahan yang muncul. Salah satu

upaya yang dapat diberikan sebagai terapi adalah memberikan terapi secara nonfarmakologis, sehingga efek samping dan risiko kecacatan pada janin tidak terjadi karena efek obat yang ibu gunakan atau konsumsi.

Ibu dapat melakukan perawatan wajah dengan menggunakan masker wajah. Masker adalah perawatan yang ditujukan untuk mengencangkan tonus (daya bingkis) kulit serta merawat kulit dengan kandungan bahan yang terdapat dalam kosmetik, untuk perawatan muka/ kulit wajah yang memiliki manfaat yaitu memberi kelembaban, merangsang sel sel kulit, mengeluarkan kotoran dan sel sel tanduk yang melekat dikulit, menormalkan kulit dari gangguan jerawat, bintik hitam dan mengeluarkan lemak yang berlebih pada kulit, mencegah, mengurangi keriput keriput dan hyperpigmentasi melanin peredaran darah⁴.

Salah satu perawatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan masker jagung. Jagung (*Zea Mays L.*) mengandung senyawa thiamin. Senyawa thiamin mempunyai kemampuan untuk mengeringkan luka misalnya luka/ noda pada cacar air dan jerawat (artikel tentang tanaman). Thiamin juga sebagai antioksidan sangat bermanfaat bagi kulit yaitu menangkal radikal bebas, mencegah penuaan dini serta mengurangi jerawat⁵.

Dalam perawatan kecantikan selain menggunakan bahan-bahan utama juga menggunakan bahan pelengkap seperti berbagai penggunaan minyak. Minyak biasa digunakan untuk memasak karena kandungan yang ada di dalam minyak dapat digunakan untuk perawatan kulit wajah, fungsinya untuk melembabkan kulit. Zaitun mempunyai kandungan kadar vitamin E yang sangat tinggi, vitamin E sendiri berfungsi baik untuk merawat kulit, sehingga sangat cocok digunakan sebagai campuran masker penghilang jerawat, zat antioksidan, serta sebagai campuran masker untuk memperlurus kulit, memiliki sifat antibakteri dan antiseptik dapat menenangkan kulit yang meradang,

mengobati jerawat saat hamil, sedangkan bahan alami lainnya yang memiliki sifat antibakteri dan antijamur, minyak kelapa untuk mengatasi jerawat saat hamil⁴.

Masker minyak zaitun dapat dimanfaatkan untuk meremajakan kulit wajah, atau menghilangkan sel kulit mati bekas jerawat. Berbeda dengan kosmetik luar penghilang jerawat yang beredar dipasaran, minyak zaitun tidak dapat menghilangkan bekas jerawat secara langsung, tetapi diperlukan ketelatenan untuk mencapai hasil yang maksimal, namun tentunya lebih aman daripada kosmetik berbahan kimia. Minyak zaitun yang digunakan pada penelitian ini, minyak yang zaitun yang dibeli dari toko kimia tujuannya agar waktu yang digunakan lebih efisien dalam penelitian⁴.

Jenis bahan campuran masker lainnya yang biasa digunakan yaitu madu. Madu berfungsi untuk merekatkan masker, sebagai pelembab wajah, dan mengencangkan wajah. Jenis madu yang digunakan yaitu madu murni yang mudah di dapatkan di apotik⁴.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka timbul pemikiran untuk melakukan penelitian pemanfaatan jagung yang diolah menjadi sari pati sehingga dapat digunakan sebagai bahan dasar masker. Dengan mengangkat judul Skripsi “Pengaruh Masker Jagung dan Minyak Zaitun terhadap Perawatan Kulit Wajah di Puskesmas Tanjungmedar Kabupaten Sumedang”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *quasi eksperimen with conterbalanced pre and posttest design*. penelitian ini akan membagi dua kelompok, yaitu kelompok Masker jagung dan minyak zaitun

Hasil Penelitian

Rerata Penggunaan Masker Jagung dan Minyak Zaitun Pada Kelompok Ibu Hamil Trimester Dua Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 4.1 Tekstur Kulit Penggunaan Masker Jagung dan Zaitun Pada Kelompok Ibu Hamil Trimester Dua

Tekstur Kulit	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between groups	6.067	2	3.033	7.72	0.002
Within groups	10.600	27	.393	6	
Total	16.667	29			

Tabel 4.1 dijelaskan bahwa pada hasil perawatan kulit wajah kering yang ditinjau dari tekstur kulit diperoleh F_{hitung} sebesar 7.726 dan probabilitas 0.002 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 artinya hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh nyata penggunaan masker jagung dan madu pada perawatan kulit wajah ibu hamil trimester dua ditinjau dari tekstur kulit dan elastisitas kulit diterima.

Tabel 4.2 Tekstur Kulit Penggunaan Masker Jagung dan Zaitun Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering Pada Kelompok Ibu Hamil Trimester Dua

Kelembaban Kulit	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between groups	5.267	2	2.633	5.8	.008
Within groups	12.200	7	.452	28	
Total	17.467	9			

Tabel 4.2 dijelaskan bahwa hasil analisis pada hasil perawatan kulit wajah kering yang ditinjau dari kelembaban kulit diperoleh F_{hitung} sebesar 5.828 dan probabilitas 0.008 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 maka artinya hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh nyata penggunaan masker jagung dan zaitun pada perawatan kulit wajah kering ditinjau dari kelembaban kulit ibu hamil trimester dua diterima.

Tabel 4.3

Kelembaban Kulit Penggunaan Masker Jagung dan Zaitun Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering Pada Kelompok Ibu Hamil Trimester Dua

Elastisitas Kulit	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between groups	3.800	2	1.900	5.70	.009
Within groups	9.000	7	.333		

Total	12.800	2			
		9			

Tabel 4.3 dijelaskan bahwa hasil analisis pada hasil perawatan kulit wajah kering ibu hamil trimester dua yang ditinjau dari elastisitas kulit diperoleh F_{hitung} sebesar 5.700 dan probabilitas 0.009 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 maka artinya H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh nyata penggunaan masker jagung dan zaitun pada perawatan kulit wajah kering ibu hamil trimester dua ditinjau dari elastisitas kulit diterima.

Tanggapan Responden Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering Pada Kelompok Ibu Hamil Trimester Dua Menggunakan Masker Jagung dan Zaitun

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering Pada Kelompok Ibu Hamil Trimester Dua Menggunakan Masker Jagung dan Zaitun

Pendapat observer	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between groups	3.800	2	1.900	5.700	.009
Within groups	9.000	7	.333		
Total	12.800	9			

Tabel 4.4 pada hasil perawatan kulit wajah kering ibu hamil trimester dua yang ditinjau dari pendapat responden diperoleh F_{hitung} sebesar 5.614 dan probabilitas 0.009 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 maka artinya hipotesis yang berbunyi tanggapan observer terhadap perawatan kulit wajah kering menggunakan masker jagung dan zaitun diterima dan suka.

Pembahasan

Rerata Penggunaan Masker Jagung dan Minyak Zaitun Pada Kelompok Ibu Hamil Trimester Dua Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Berdasarkan tabel 4.1, 4.2, 4.3, hasil analisis pada hasil perawatan kulit wajah kering yang diperoleh F_{hitung} sebesar 5.828 dan probabilitas 0.008, F_{hitung} sebesar 5.700 dan probabilitas 0.009 lebih kecil dari taraf nyata 0.05, F_{hitung} sebesar 5.700 dan probabilitas

0.009 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 maka artinya ketiga hasil analisis tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh nyata penggunaan masker jagung dan zaitun pada perawatan kulit wajah kering ibu hamil trimester dua ditinjau dari tekstur, kelembaban dan elastisitas kulit.

Menurut Dwikarya (2007), bahwa setiap wanita tentu mendambakan kecantikan dan keserasian dalam penampilannya, wajah yang dirawat dengan benar akan menjadi sehat, bersih, dan bercahaya hingga terlihat cantik berseri. Sebaliknya jika kurang dirawat dan dijaga, kesehatan kulit dapat terganggu dan menyebabkan wajah terlihat suram, kotor, dan tidak bercahaya, yang akhirnya dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kecantikan. Kulit normal memiliki ciri-ciri yakni tekstur wajah kenyal, kulit tidak tipis, kulit tidak kering tetapi sedikit berminyak (lembab), halus dan lembut. Kandungan air dan minyak seimbang. Kelembaban sangat terjaga, ukuran pori-pori sangat halus dan tidak besar, tanda-tanda penuaan berjalan sesuai dengan seiring berjalannya usia, serta pada siang hari wajah terlihat bersih dan segar⁹.

Pada kehamilan trimester awal terjadi peningkatan suatu hormon perangsang melanosit sejak akhir bulan kedua kehamilan sampai aterm yang menyebabkan timbulnya pigmentasi pada kulit. Pada trimester ke dua peningkatan *melanocyte stimulating hormone* (MSH) pada masa ini menyebabkan perubahan cadangan melanin pada daerah epidermal dan dermal.

Salah satu permasalahan yang seringkali di alami wanita hamil trimester dua diantaranya adalah kulit wajah yang kering. Kulit wajah yang kering sering menjadi kendala karena terlihat tidak sehat, kusam, dan terkadang sampai bersisik. Perawatan kulit wajah kering yang biasa dilakukan yaitu perawatan kulit secara tradisional maupun modern. Perawatan kulit wajah kering secara modern yang pada umumnya sering dilakukan yaitu pemakaian krim dengan kadar kandungan bahan kimia yang tinggi, hasilnya dapat terlihat hanya dalam jangka waktu yang singkat, sedangkan perawatan secara tradisional yaitu perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak dari buah-buahan atau sayuran, kuning telur, yoghurt, madu, minyak zaitun dan lain

sebagainya yang dipercaya bermanfaat untuk merawat dan memberikan nutrisi pada kulit wajah yang kering.

Hasil analisis menyatakan bahwa sifat fisik masker jagung dan zaitun terhadap tekstur adalah sangat halus. Hal ini disebabkan perubahan kondisi tekstur kulit yang kering adalah kasar menjadi halus seperti kulit normal karena perawatan kulit wajah kering menggunakan masker jagung dan madu. Perawatan kulit wajah kering dengan masker jagung dan zaitun dari aspek kelembaban kulit menunjukkan menghasilkan kriteria kelembaban kulit yang lembab. Hal ini disebabkan perawatan kulit wajah kering dengan masker jagung dan zaitun secara rutin sehingga terdapat perbedaan hasil yang nyata di setiap treatmentnya. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa perawatan kulit wajah kering dengan masker jagung dan zaitun dari aspek elastisitas kulit menunjukkan bahwa treatment dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,7 dengan menghasilkan kriteria elastis terasa kenyal dan kencang. Hal ini juga disebabkan perawatan kulit wajah kering dengan menggunakan jagung dan zaitun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Khadizah (2013), semua perawatan kulit wajah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan fungsi kulit serta memperindah wujud luarnya, disesuaikan dengan jenis kulit yang bersangkutan. Manfaat penggunaan perawatan alami/ herbal yang dapat diambil antara lain sebagai berikut : Pertama, fakta menunjukkan bahwa 87% bahan kimia yang digunakan di kulit akan terserap sampai ke aliran darah tubuh. Kedua, herbal sangat mudah didapat dan murah. Ketiga, bahannya berasal langsung dari alam maka cenderung tidak memiliki efek samping layaknya obat- obatan kimia. Walaupun ada efek sampingnya, hal itu tidak terlalu berbahaya. Salah satu perawatan alami yaitu menggunakan masker jagung dan zaitun, khasiat dan kandungan yang terdapat dalam jagung belum diketahui kebanyakan masyarakat dan dipasaran belum ada yang menjual produk masker dari jagung tersebut³.

Tanggapan Responden Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering Pada Kelompok Ibu Hamil Trimester Dua Menggunakan Masker Jagung dan Zaitun

Tabel 4.4 pada hasil perawatan kulit wajah kering ibu hamil trimester dua yang ditinjau dari pendapat responden diperoleh F_{hitung} sebesar 5.614 dan probabilitas 0.009 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 maka artinya hipotesis yang berbunyi tanggapan responden terhadap perawatan kulit wajah kering menggunakan masker jagung dan zaitun diterima dan suka.

Berdasarkan Gambar 4.4, nilai rata-rata kesukaan pendapat terhadap hasil pengamatan oleh 10 responden mengatakan menyukai hasil masker jagung dan zaitun sebab memiliki aroma yang menyenangkan sebab zat aromatik zaitun berupa kandungan minyak tak jenuh yang sangat tinggi, terutama kandungan asam oleik dan polifenolnya, digunakan sebagai pembersih wajah dan penyegar kulit, terutama kulit wajah.

Perubahan Hormonal Selama Kehamilan

Perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan terutama meliputi perubahan konsentrasi hormon seks yaitu progesteron dan estrogen. Pada awal kehamilan, terjadi peningkatan hormon hCG dari selsel trofoblas. Juga terdapat perubahan dari korpus luteum menjadi korpus luteum gravidarum yang memproduksi estrogen dan progesteron⁸.

Prianto (2014), memaparkan bahwa jagung (*Zea Mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Manfaat jagung adalah untuk menghilangkan bekas jerawat yang berupa lubang di wajah atau flek hitam. Selain mampu menghilangkan bekas jerawat, menghilangkan bekas cacar air di kulit. Jagung memiliki kandungan prokaroten yang bermanfaat untuk memperbaiki struktur kulit yang rusak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2002), bahwa zat alami yang terkandung dalam jagung juga bermanfaat untuk mencegah munculnya jerawat di wajah tanpa membuat wajah menjadi berminyak atau jadi kering, jagung lebih banyak mengandung air yang bermanfaat untuk melembabkan kulit wajah dengan pemakaian secara teratur. Sedangkan masker zaitun dapat bermanfaat sebagai obat luar untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan pada kulit dan rambut. Selain minyaknya, buah zaitun juga kerap dikonsumsi karena kandungan berbagai vitamin serta mineralnya

yang cukup tinggi, karena minyak zaitun kaya akan vitamin E yang merupakan zat antioksidan yang dapat melindungi tubuh dari partikel-partikel yang dapat merugikan kesehatan. Vitamin E digunakan setelah perlakuan pengelupasan kulit mati untuk merangsang pembentukan kembali jaringan kulit, membantu menyejukkan inflamasi dan menghilangkan bekas luka terutama bermanfaat dalam pengobatan jerawat yang terkandung di dalam masker zaitun.

Responden dalam penelitian ini diberikan perlakuan pada kelompok ibu hamil trimester dua yang menggunakan masker jagung dan kelompok yang menggunakan masker jagung dan zaitun memiliki hasil yang tidak berbeda, merasakan tekstur kulit muka yang lebih lembut, kenyal dan lembab. Petugas Kesehatan, terutama bidan dalam memberikan pelayanan KIA dapat menjadikan alternatif terapi alami komplementer sehingga akan meminimalisir efek samping yang terjadi karena terapi pengobatan farmakologi.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh nyata penggunaan masker jagung dan zaitun pada perawatan kulit wajah kering ibu hamil trimester dua ditinjau dari tekstur, kelembaban dan elastisitas kulit.
2. Tanggapan responden terhadap perawatan kulit wajah kering menggunakan masker jagung dan zaitun diterima dan suka dengan F_{hitung} sebesar 5.614 dan probabilitas 0.009 lebih kecil dari taraf nyata 0.05.

Saran

1. Sebagai informasi bahwa banyak bahan alami di sekitar lingkungan yang dapat dimanfaatkan, sehingga dari sisi ekonomi dan kepraktisan sangat hemat dan meminimalisir efek samping dari bahan-bahan kimia.
2. Menambah ilmu bagi ilmu pelayanan kebidanan dengan terapi nonfarmakologi.
3. Sebagai bahan promosi kesehatan dan pemberi pelayanan dapat mengaplikasikan pada klien dengan keluhan di wajah selama kehamilan menggunakan bahan alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Rostamailis. 2005. Perawatan Badan, Kulit dan Rambut. Jakarta; Rineka Cipta.
- Cahyono, Bambang. 2007. Mengenal Lebih Dekat varietas-varietas Unggul Jagung. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Khadijah, Zaza. 2013. Khasiat Minyak Zaitun. Yogyakarta : CV. Solusi Distribusi.
- Jannah, N. (2012). Buku Ajar Asuhan Kebidanan: Kehamilan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Asrinah. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti. (2009). Buku Pintar Kehamilan. Jakarta: EGC
- Mandriwati, G.A. (2008). Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Jakarta : EGC
- Junaedi, E. (2009). Mempersiapkan Kehamilan Sehat. Jakarta : Puspa Swara.
- Maria Dwikarya. 2007. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Nelly Hakim. 2011. *Buku Pelajaran kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*. Jakarta: PT Carina Indah Utama.
- Herni Hartanti dkk. 2009. *Tata Kecantikan Kulit Untuk sekolah Menengah Kejuruan*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ayu Maharani. 2015. *Penyakit Kulit Perawatan, Pencegahan, Pengobatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Mulyawan, Dewi & Suriana, Neti. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: Gramedia.
- Prianto J. 2014. *Cantik Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmi Primadiati. 2002. *Aromaterapi Perawatan Alami Untuk Sehat dan Cantik*, Pt. Gramedia Pustaka Utama
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana yang Serasi*. 2005. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Wirakusumah, Emma. 2007. *Cantik & Awet Muda Dengan Buah, Sayur, dan Herbal*. Jakarta: Swadaya.

- Fitryane Rannie, (2011), Kiat Cantik dan Menarik. Bandung : Yrama Widya
- Bentley Vicci, (2005), Siasat Jitu Awet Muda, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Aceng, Rina. (2012), Merawat Kulit dan Wajah. Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta
- Wina Winwin, (2008), Tata Kecantikan Kulit, Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Nasional
- Manuaba. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara

